

Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Hubungan *Stakeholder Engagement* dan *Board Gender* Terhadap Nilai Perusahaan

I Komang Agus Trisna Adi Prayoga¹, Putu Purnama Dewi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional

kagustrisna@gmail.com¹, purnamadewi@undiknas.ac.id²

ABSTRACT.

Stakeholder engagement and board gender are important aspects of corporate governance that are expected to influence firm value, particularly through the improvement of earnings quality. However, the indirect relationship between these factors and firm value has not been widely examined, especially in the Indonesian mining industry, which faces high social, environmental, and governance risks. Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period experienced fluctuations in firm value, which are presumed to be influenced by stakeholder engagement practices and board gender composition. This study uses the population of all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with samples selected using a purposive sampling method. Data analysis is conducted using panel data regression and mediation analysis. The results indicate that stakeholder engagement and board gender have a positive and significant effect on firm value, both directly and indirectly through earnings quality. Earnings quality is proven to be a significant mediating variable. This study contributes empirical evidence on the role of earnings quality as a mediating mechanism in the relationship between corporate governance practices and firm value in the mining sector.

Keywords: *Stakeholder Engagement, Board Gender, Earnings Quality, Firm Value*

ABSTRAK.

Stakeholder engagement dan board gender merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang diyakini mampu memengaruhi nilai perusahaan, khususnya melalui peningkatan kualitas laba. Namun, hubungan tidak langsung antara kedua faktor tersebut terhadap nilai perusahaan masih belum banyak dikaji, terutama pada industri pertambangan di Indonesia yang memiliki risiko sosial, lingkungan, dan tata kelola yang tinggi. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan yang diduga dipengaruhi oleh praktik keterlibatan pemangku kepentingan dan komposisi gender dewan direksi. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan analisis mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder engagement dan board gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kualitas laba. Kualitas laba terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terkait peran kualitas laba sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan di sektor pertambangan.

Kata kunci: *Stakeholder Engagement, Board Gender, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan suatu entitas. Nilai perusahaan umumnya diukur melalui harga saham di pasar modal yang mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan kinerja perusahaan, termasuk kemampuan menghasilkan laba dan keberlanjutan operasionalnya (Damodaran, 2020). Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan menjadi acuan utama dalam menarik modal eksternal, sehingga menjadi fokus penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan (Ross et al., 2021). Determinan nilai

perusahaan dalam literatur keuangan modern tidak lagi terbatas pada faktor-faktor keuangan tradisional seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Perkembangan teori keuangan perilaku dan tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa faktor-faktor non-keuangan, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola dan hubungan dengan stakeholder, memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi investor dan valuasi perusahaan.

Industri pertambangan di Indonesia menghadapi tantangan kompleks yang secara empiris mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa volatilitas nilai perusahaan pertambangan mencapai rata-rata 34,7% pada periode 2020-2024, jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lain yang hanya berkisar 18-22% (BEI, 2024). Fenomena menarik adalah terjadinya paradoks dimana beberapa perusahaan pertambangan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai pasarnya meskipun menghadapi penurunan harga komoditas global. Pada periode penurunan harga batubara di tahun 2023, beberapa perusahaan justru mengalami peningkatan price-to-book value ratio hingga 15-20%, sementara perusahaan lain dengan profitabilitas serupa mengalami penurunan nilai hingga 25% (OJK, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor non-keuangan, khususnya tata kelola dan hubungan stakeholder, memainkan peran yang belum sepenuhnya dipahami. Fenomena kedua adalah meningkatnya tekanan dari berbagai stakeholder terhadap praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam industri pertambangan. Laporan Institute for Essential Services Reform (2023) mencatat bahwa 67% perusahaan pertambangan di Indonesia menghadapi setidaknya satu konflik signifikan dengan masyarakat lokal atau organisasi lingkungan dalam periode 2020-2023, dengan dampak finansial yang diestimasi mencapai Rp 8,5 triliun secara agregat. Beberapa kasus menunjukkan bahwa penghentian operasi akibat konflik dengan stakeholder lokal dapat menyebabkan penurunan nilai pasar perusahaan hingga 40% dalam periode tiga bulan (IESR, 2023). Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya stakeholder engagement sebagai determinan nilai perusahaan yang belum mendapat perhatian memadai dalam penelitian empiris di Indonesia.

Fenomena ketiga adalah rendahnya implementasi keberagaman gender dalam struktur dewan direksi perusahaan pertambangan. Data Indonesian Institute for Corporate Directorship menunjukkan bahwa hanya 12,3% perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki minimal satu direktur perempuan, dibandingkan dengan rata-rata 28,7% untuk seluruh sektor (IICD, 2023). Dari 12,3% perusahaan yang memiliki direktur perempuan, sebagian besar menunjukkan performa governance metrics yang lebih baik, termasuk tingkat disclosure yang lebih tinggi dan frekuensi earning restatement yang lebih rendah. Namun, hubungan antara board gender diversity dengan nilai perusahaan dalam konteks industri pertambangan Indonesia belum dieksplorasi secara sistematis.

Fenomena keempat adalah isu kualitas laba yang menjadi semakin relevan dalam konteks industri pertambangan Indonesia. Studi BAPEPAM-LK (2023) menemukan bahwa discretionary accruals perusahaan pertambangan rata-rata 40% lebih tinggi dibandingkan sektor lain, mengindikasikan potensi earning management yang lebih besar. Kompleksitas akuntansi pertambangan, termasuk isu depleksi aset, environmental provision, dan valuation of mineral reserves, memberikan ruang yang luas bagi manajemen untuk melakukan discretionary judgment. Perbedaan metode akuntansi dapat menyebabkan variasi laba yang dilaporkan hingga 30-40% untuk

perusahaan dengan operasi yang serupa, yang menimbulkan pertanyaan tentang reliabilitas informasi laba sebagai dasar keputusan investasi.

Meskipun literatur tentang corporate governance dan nilai perusahaan telah berkembang secara ekstensif, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan. Kesenjangan pertama adalah terkait konteks geografis dan institusional. Sebagian besar penelitian tentang hubungan antara stakeholder engagement, board gender diversity, dan nilai perusahaan dilakukan dalam konteks negara maju dimana karakteristik institusional sangat berbeda dengan Indonesia (García-Sánchez et al., 2020; Shakil, 2021). Penelitian di negara maju menunjukkan bahwa board gender diversity secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan, namun penelitian di emerging markets menunjukkan hasil yang mixed dan context-dependent (Gupta & Sharma, 2023). Hanya sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dinamika corporate governance dan nilai perusahaan dalam setting emerging market dengan karakteristik institusional seperti Indonesia, khususnya dalam periode post-pandemi (Setiawan & Gestanti, 2020).

Kesenjangan kedua adalah terkait fokus industri yang spesifik. Penelitian tentang determinan nilai perusahaan cenderung menggunakan sampel lintas industri atau fokus pada sektor manufaktur dan keuangan yang karakteristiknya sangat berbeda dengan industri pertambangan (Aluchna & Kaminski, 2022; Mnif & Cherif, 2021). Industri pertambangan memiliki karakteristik unik: capital intensity yang sangat tinggi, environmental footprint yang besar dan irreversible, volatilitas earning yang ekstrem, kompleksitas dalam stakeholder management, dan regulatory complexity yang tinggi. Penelitian khusus yang mengeksplorasi determinan nilai perusahaan dalam konteks industri pertambangan Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik unik tersebut masih sangat terbatas (Hasanah & Muid, 2021).

Kesenjangan ketiga adalah terkait integrasi variabel dan mekanisme mediasi. Sebagian besar penelitian mengkaji stakeholder engagement dan board gender diversity secara terpisah, sehingga tidak dapat menangkap potential synergy atau interaction effect antara kedua variabel governance tersebut (Freeman & Dmytriye, 2020; Gupta & Sharma, 2023). Khususnya, peran kualitas laba sebagai mediating variable dalam hubungan antara stakeholder engagement dan board gender diversity dengan nilai perusahaan belum banyak dieksplorasi secara empiris, padahal secara teoretis governance mechanisms dapat mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui perbaikan kualitas informasi keuangan (Sila et al., 2020). Pemahaman tentang mediating mechanism ini penting untuk mendesain intervensi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kesenjangan keempat berkaitan dengan pengukuran stakeholder engagement yang komprehensif. Banyak penelitian mengukur stakeholder engagement secara parsial, misalnya hanya fokus pada CSR disclosure score, yang tidak menangkap kompleksitas dan multidimensionalitas dari stakeholder engagement yang sesungguhnya (Nekhili et al., 2021). Stakeholder engagement melibatkan berbagai dimensi yang berbeda, termasuk engagement dengan pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, investor, supplier, dan civil society. Pendekatan multidimensional yang komprehensif masih jarang dilakukan dalam penelitian, khususnya dalam konteks industri pertambangan dimana stakeholder landscape sangat complex (Wang et al., 2022).

Kesenjangan kelima adalah terkait dinamika temporal dan konteks post-pandemi COVID-19. Sebagian besar penelitian menggunakan data periode sebelum

pandemi, sementara pandemi telah mengubah secara fundamental landscape corporate governance dan stakeholder relations (Zahid et al., 2023). Pandemi telah mengakselerasi perhatian terhadap isu ESG dan meningkatkan ekspektasi stakeholder terhadap corporate responsibility. Investor institusional global semakin mengintegrasikan ESG criteria dalam investment decision-making, dengan assets under management yang menerapkan ESG screening meningkat signifikan. Penelitian yang menggunakan data periode 2020-2024 dapat menangkap dinamika baru dalam hubungan antara governance mechanism dan nilai perusahaan di era post-pandemi dimana perhatian terhadap sustainable business practices mengalami akselerasi signifikan.

Kesenjangan keenam adalah terkait mekanisme kausal yang belum jelas dalam literatur existing. Meskipun beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara board gender diversity dan nilai perusahaan, mekanisme kausal yang menjelaskan hubungan tersebut masih diperdebatkan (Issa & Fang, 2021). Terdapat beberapa competing explanations: resource provision, monitoring, legitimacy, signaling, dan token explanation. Penelitian yang secara eksplisit menguji mediating mechanism, seperti melalui kualitas laba, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang causal pathway yang paling penting dalam konteks industri pertambangan Indonesia.

Berdasarkan identifikasi fenomena empiris dan research gap yang telah diuraikan, penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menguji secara empiris dan komprehensif pengaruh stakeholder engagement dan board gender diversity terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini penting karena beberapa alasan. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan *stakeholder theory* dan *agency theory* dalam satu framework yang koheren untuk menjelaskan determinan nilai perusahaan dalam konteks emerging market. Kedua, memberikan bukti empiris tentang mekanisme tidak langsung dimana governance factors mempengaruhi nilai perusahaan melalui perbaikan kualitas informasi keuangan. Ketiga, memberikan bukti empiris yang context-specific tentang relevansi teori corporate governance dalam konteks Indonesia. Keempat, memberikan insights yang actionable bagi manajemen dalam mendesain governance mechanisms dan stakeholder engagement strategies. Kelima, memberikan inputs bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas regulasi existing dan mendesain kebijakan baru. Keenam, memberikan informasi berguna bagi investor dalam menilai quality of governance dan sustainability of value creation. Ketujuh, berkontribusi pada growing literature tentang ESG dan sustainable finance dengan memberikan bukti empiris tentang materiality of governance factors dalam industri pertambangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik industri ini yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional namun juga menghadapi tantangan besar terkait isu lingkungan, tata kelola perusahaan, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Data penelitian diperoleh dari dokumen resmi perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:80) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian membuat kesimpulan., yang bisa di akses melalui www.idx.co.id .

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:80) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian membuat kesimpulan. Sampel dari penelitian ini di dapat dari teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:85), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian. (2020-2024)

Tabel Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024	Total
1	Perusahaan pertambangan 2020-2024	30	30	30	30	30	150
2	Perusahaan yang mengalami laba	15	23	26	25	27	116
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap selama tahun penelitian	13	18	20	19	20	90

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Stakeholder Engagement* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *stakeholder engagement* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *stakeholder engagement* sebesar -0,02 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,186 yang lebih besar dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti *stakeholder engagement* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan,

peneliti menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, dimana hal ini berarti ditemukan bahwa *stakeholder engagement* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan teori *stakeholder theory* yang menunjukkan keterlibatan *stakeholder* bertujuan membangun hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Namun, teori ini juga menegaskan bahwa dampaknya tidak selalu bersifat langsung terhadap kinerja finansial atau nilai perusahaan, melainkan melalui proses dan waktu tertentu (Putri *et al.*, 2025). Dengan demikian, tidak adanya pengaruh signifikan *stakeholder engagement* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan argumen bahwa engagement lebih banyak menghasilkan manfaat non-keuangan seperti legitimasi, reputasi, dan kepercayaan yang tidak serta merta tercermin dalam nilai perusahaan jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzomonda (2020), yang menemukan bahwa *stakeholder engagement* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Imanullah & Syaichu (2023) yang menyatakan bahwa *stakeholder engagement* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Board Gender* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *board gender* sebesar 0,068 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0415 yang lebih kecil dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti *board gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, dimana hal ini berarti ditemukan bahwa *board gender* mempengaruhi secara positif dan signifikan nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan teori *agency theory* yang menunjukkan keberagaman gender dapat menekan konflik keagenan karena perempuan cenderung memiliki sensitivitas etis dan ketelitian yang lebih tinggi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Keberadaan perempuan di dewan juga memperkuat fungsi *monitoring* sehingga mengurangi potensi tindakan oportunistik manajemen, serta meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan strategis. *Stakeholder theory* juga mendukung hasil ini dengan menjelaskan bahwa keberagaman gender menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesetaraan, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. Dewan direksi yang beragam secara gender lebih mampu memahami kebutuhan berbagai pihak, memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, dan meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carter *et al.* (2003) dan Adams & Ferreira (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi perempuan lebih tinggi di dewan direksi memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena keputusan strategis yang lebih berhati-hati dan transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Widyati & Nugroho (2021) serta Ardillah (2024) menemukan bahwa *board gender diversity* memperkuat hubungan antara praktik tata kelola dan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Stakeholder Engagement* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *stakeholder engagement* berpengaruh positif pada kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *stakeholder engagement* sebesar 0,044 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0491 yang lebih kecil dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti *stakeholder engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa hipotesis kedua (H3) diterima, dimana hal ini berarti ditemukan bahwa *stakeholder engagement* mempengaruhi secara positif dan signifikan kualitas laba.

Hal ini didukung dengan teori *Stakeholder theory* yang menunjukkan perusahaan yang aktif berinteraksi dengan *stakeholder* akan menghadapi tekanan sosial untuk menjaga transparansi dan akurasi pelaporan keuangan (Freeman *et al.*, 2010). Perusahaan yang melakukan komunikasi terbuka dengan *stakeholder*, seperti melalui *sustainability reporting*, forum publik, dan pengungkapan risiko iklim, cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik karena proses akuntabilitas eksternal yang lebih kuat (Khan *et al.*, 2016).

Keberagaman gender dapat menekan konflik keagenan karena perempuan cenderung memiliki sensitivitas etis dan ketelitian yang lebih tinggi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Keberadaan perempuan di dewan juga memperkuat fungsi *monitoring* sehingga mengurangi potensi tindakan oportunistik manajemen, serta meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan strategis. *Stakeholder theory* juga mendukung hasil ini dengan menjelaskan bahwa keberagaman gender menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesetaraan, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. Dewan direksi yang beragam secara gender lebih mampu memahami kebutuhan berbagai pihak, memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, dan meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ca Juliana & Sembiring (2022) menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan sebagai wujud engagement dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan melalui peningkatan kredibilitas informasi laba.

Pengaruh *Board Gender* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh positif pada kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *board gender* sebesar 0,25 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0066 yang lebih kecil dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti *board gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, dimana hal ini berarti ditemukan bahwa *board gender* mempengaruhi secara positif dan signifikan kualitas laba.

Hal ini didukung dengan teori *agency theory* yang menunjukkan dewan yang beragam gender memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap praktik manajemen laba yang oportunistik. Kehadiran perempuan sering dikaitkan dengan pengawasan yang lebih ketat, etika tata kelola yang lebih kuat, serta kepekaan terhadap

kepentingan jangka panjang perusahaan. Keberagaman gender ini akan meningkatkan pengawasan utamanya terkait kualitas keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Song (2024) menemukan bahwa *board gender diversity* berkontribusi pada pengurangan praktik manajemen laba riil. Saona *et al.* (2024) juga membuktikan adanya hubungan positif antara diversitas gender dan kualitas laba pada perusahaan di Spanyol. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bazel-Shoham *et al.* (2024) pun mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memperkuat etika tata kelola dan mengurangi manipulasi keuangan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *stakeholder engagement* sebesar -0,009 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,665 yang lebih besar dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak, dimana hal ini berarti ditemukan bahwa kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan teori *agency theory* yang menunjukkan kualitas laba, meskipun perusahaan menyajikan laba yang tampak berkualitas, investor tidak dapat memastikan secara penuh apakah laba tersebut benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan atau hasil dari praktik manajemen laba (*earnings management*). Akibatnya, pasar tidak memberikan respons signifikan, sehingga kualitas laba tidak tercermin dalam nilai perusahaan (Chofsoh & Syafruddin, 2025). *Earnings management* yang menyebabkan laba tampak berkualitas, tetapi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil. Karena investor menyadari kemungkinan ini, investor tidak menggunakan kualitas laba sebagai dasar utama dalam penilaian perusahaan, sehingga hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanggo & Taqwa (2020) yang menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Baihaqi (2023) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor transportasi, logistik dan manufaktur di BEI.

Pengaruh Stakeholder Engagement terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa *stakeholder engagement* berpengaruh positif pada nilai perusahaan melalui kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *stakeholder engagement* melalui kualitas laba sebesar -0,424 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,671 yang lebih besar dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti kualitas laba mampu memperkuat pengaruh *stakeholder engagement* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak, dimana hal ini berarti

ditemukan bahwa kualitas laba tidak mampu memperkuat pengaruh *stakeholder engagement* terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan teori *stakeholder theory* yang menunjukkan membangun nilai melalui hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan. Karena itu, pengaruh *stakeholder engagement* terhadap nilai perusahaan lebih bergantung pada kualitas interaksi, komunikasi, dan kepercayaan, bukan pada informasi akuntansi seperti kualitas laba (Al Bukhori & Sisdiyanto, 2025). Dengan kata lain, *stakeholder engagement* tidak bergantung pada kualitas laba untuk memberikan dampak pada nilai perusahaan, sehingga mediator tersebut tidak memperkuat hubungan antara *stakeholder engagement* dan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Putra (2020) yang menemukan bahwa kualitas laba tidak mampu memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hal ini juga didukung oleh Wahyudi *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil yang sama yakni kualitas laba tidak mampu memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Pengaruh *Board Gender* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh positif pada nilai perusahaan melalui kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi mediasi (*path analysis*) pada Tabel, diperoleh nilai koefisien *board gender* melalui kualitas laba sebesar -0,429 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,667 yang lebih besar dari taraf nyata penelitian yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti kualitas laba mampu memperkuat pengaruh *board gender* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak, dimana hal ini berarti ditemukan bahwa kualitas laba tidak mampu memperkuat pengaruh *board gender* terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan teori *agency theory* yang menunjukkan peran *board gender* dalam meningkatkan nilai perusahaan terutama melalui fungsi *monitoring* dan pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan, bukan melalui kualitas informasi laba. Karena area pengawasan dewan (termasuk *gender diversity*) lebih luas daripada sekadar kualitas laba (Cipatny & Handayani, 2025), maka tidak mengherankan apabila kualitas laba tidak berhasil menjadi mediator dalam hubungan *board gender* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Putra (2020) yang menemukan bahwa kualitas laba tidak mampu memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hal ini juga didukung oleh Wahyudi *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil yang sama yakni kualitas laba tidak mampu memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Stakeholder engagement* secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

- periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa *stakeholder engagement* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) *Board gender* secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin beragam *board gender* maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
 - 3) *Stakeholder engagement* secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik *stakeholder engagement* maka akan meningkatkan kualitas laba.
 - 4) *Board gender* secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin beragam *Board gender* maka akan meningkatkan kualitas laba.
 - 5) Kualitas laba secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kualitas laba tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
 - 6) Kualitas laba secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengaruh *stakeholder engagement* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laba tidak mampu memperkuat pengaruh *stakeholder engagement* terhadap nilai perusahaan.
 - 7) Kualitas laba secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengaruh *board gender* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laba tidak mampu memperkuat pengaruh *board gender* terhadap nilai perusahaan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan, perusahaan yang telah menerapkan *board gender diversity* sudah mengambil keputusan yang tepat karena manfaatnya baik untuk kualitas laba maupun nilai perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan perlu meningkatkan terkait penguatan tata kelola perusahaan utamanya terkait *stakeholder engagement* yang lebih bermakna dan juga transparansi dan kualitas keuangan yang berfokus pada *sustainability*.
- 2) Bagi Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan seperti *corporate governance*, *sustainability reporting*, atau *environment, social and governance (ESG) score* untuk pemahaman yang lebih holistik terkait tentang manajemen perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah tahun periode amatan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan hasil dapat digeneralisasikan lebih luas serta dapat memilih lokasi penelitian di sektor lain atau seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Al Bukhori, M., & Sisdianto, E. (2025). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 132–141.
- Aluchna, M., & Kaminski, B. (2022). Board characteristics and firm performance: Evidence from the energy sector. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(6), 1233–1251.
- Andes, A., Hermanto, W., & Wibowo, A. (2021). Corporate governance and financial performance in Indonesian firms. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 50–65.
- Ardillah, K. (2024). Females in corporate board diversity and its impact on earnings quality in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 28(2), 112–134.
- Bagh, T. (2025). The impact of corporate governance on firm value. *Journal of Corporate Finance*, 45, 102–118.
- Baihaqi, M. A. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Logistik Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1881–1888.
- BAPEPAM-LK. (2023). *Analisis kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia 2022*.
- Barokah, S., & Putra, R. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(2), 27–37.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indonesian Capital Market Statistics 2023*.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *The Financial Review*, 38(1), 33–53.
- Chofsoh, Z. A., & Syafruddin, M. (2025). Hubungan Antara Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3).
- Ciptany, I. D. G., & Handayani, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Board Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(1).
- Clarkson, M. B. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.*
- Dzomonda, O. (2020). Stakeholder engagement and financial performance of firms listed on the Johannesburg Stock Exchange (JSE). *Journal of Reviews on Global Economics*, 9(1), 446–458.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1998). Taxes, financing decisions, and firm value. *The Journal of Finance*, 53(3), 819–843.

- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press.
- Freeman, R. E., & Dmytriyev, S. (2020). Corporate social responsibility and stakeholder theory. *Symphonya*, 2, 7–15.
- García-Meca, E., García-Sánchez, I. M., & Martínez-Ferrero, J. (2015). Board diversity and bank performance. *Journal of Banking & Finance*, 53, 202–214.
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2020). Managerial entrenchment, CSR, and earnings management. *CSR & Environmental Management*, 27(4), 1818–1833.
- Gul, F. A., Hutchinson, M., & Lai, K. M. (2013). Gender-diverse boards and properties of analyst forecasts. *Accounting Horizons*, 27(3), 511–538.
- Gupta, K., & Sharma, A. (2023). Board gender diversity and firm value: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 154, 113349.
- Hasanah, N., & Muid, D. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14.
- Hillman, A. J., Cannella, A. A., & Harris, I. C. (2002). Women and racial minorities in the boardroom. *Journal of Management*, 28(6), 747–763.
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance. *Academy of Management Review*, 28(3), 383–396.*
- Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019. *Diponegoro Journal of Management*, 12(6).
- Indonesian Institute for Corporate Directorship. (2023). *Corporate Governance Report Indonesia 2023*. IICD.
- Institute for Essential Services Reform. (2023). *Sustainability Report: Indonesia Mining Sector*. IESR.
- Issa, A., & Fang, H. X. (2021). Board gender diversity & CSR in Arab Gulf states. *Gender in Management*, 36(5), 577–599.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate sustainability. *The Accounting Review*, 91(6), 1697–1724.
- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2014). Do women directors improve firm performance in China? *Journal of Corporate Finance*, 28, 169–184.
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2021). Female board directorship & earnings management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114–141.
- Nekhili, M., Boukadhaba, A., & Nagati, H. (2021). ESG-financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 29(2), 134–161.
- Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Does boardroom gender diversity matter? *International Review of Economics & Finance*, 37, 184–202.
- Novrica, F. (2024). Gender diversity & earnings management. *Journal of Business and Management Studies*, 12(3), 145–162.
- OJK. (2024). *Laporan Tahunan Pasar Modal Indonesia 2023*.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations*. Harper & Row.

- Putri, A. M., Putra, E. A. F., & Fuadah, L. L. (2025). Studi Literatur Sistematis: Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Performance. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(2), 430–452.
- PwC. (2023). *Mine 2023: Unearthing value in uncertainty*.
- Quinn, J., & Thakor, A. (2019). Firm value & stakeholder engagement. *Strategic Management Journal*, 40(11), 1724–1742.
- Setiawan, D., & Gestanti, L. (2020). Corporate governance and firm value. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 145–163.
- Shakil, M. H. (2021). ESG & board gender diversity. *Resources Policy*, 72, 102144.
- Sila, V., Gonzalez, A., & Hagedorff, J. (2020). Independent director incentives. *Journal of Corporate Finance*, 62, 101558.
- Suhartini, D. (2024). Sustainability reporting & firm value. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(2), 213–230.
- Suroto, S. (2025). Corporate governance & competitive advantage. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 19(1), 10–23.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839.
- Tarmidi, D. (2024). Supervisory function & earnings quality. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 28(2), 85–102.*
- Tenggono, G. I. F., & Lasdi, L. (2022). Corporate governance, firm value & earnings quality. *Accounting Journal*, 16(3), 201–215.
- Villiers, C. de, Naiker, V., & Van Staden, C. J. (2011). Board characteristics and environmental performance. *Journal of Management*, 37(6), 1636–1663.
- Wahyudi, I., Muawanah, U., & Setia, K. A. (2021). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 1–16.
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2022). Environmental info disclosure & financial performance. *Science of the Total Environment*, 714, 136855.
- Widyati, M. F., & Nugroho, S. A. (2021). Board gender diversity & firm value in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 368–382.
- Yahaya, O. A. (2025). Board gender diversity & earnings quality. *International Journal of Accounting*, 34(2), 45–70.*
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Ahmed, I. (2017). CSR and gender diversity. *CSR & Environmental Management*, 24(3), 210–221.
- Zahid, M., Rahman, H. U., Khan, M., Ali, W., & Shad, F. (2023). Gender diversity & sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2331–2348.
- Zalianty, M. Y. (2025). ESG performance & firm value. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 56–73.